



Menafsirkan Cinta Melalui Tanda: Analisis Semiotika Saussure Pada Lagu Arab *Tamalli Ma'ak* Karya Amr Diab

Rahmat Mulya Nugraha¹, Alwah Asaniah²

Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Riyadul 'Ulum¹

Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Riyadul 'Ulum²

rahmatmulyanugraha@stiabiru.ac.id¹ alwahasaniah@student.stiabiru.ac.id²

Received: 24 May, 2025,

Reviewed: 25 June, 2025

Accepted: 14 July, 2025

Abstract

The background of this research focuses on the song Tamalli Ma'ak by Amr Diab, which is famous for its meaningful and emotional lyrics. The purpose of this study is to identify and analyze the sentences in the lyrics of Tamalli Ma'ak that illustrate the theme of love and longing. This song was chosen as the object of study because of its ability to convey deep feelings through simple yet powerful language. Using Ferdinand de Saussure's semiotic approach, this research analyzes the relationship between signifier and signified in the lyrics, which function as signs with hidden meanings. The results show that the lyrics of Tamalli Ma'ak are not only a linguistic aesthetic expression, but also reflect strong emotional longing and commitment, depicting emotional attachment despite being physically separated. Through semiotic analysis, it was found that these lyrics depict the power of love that is eternal and transcends the boundaries of space. The findings are expected to provide readers with new insights into how language in music can be used as a means to convey complex feelings, as well as enrich semiotic studies in the context of Arabic popular music.

Keywords: Ferdinand De Saussure, Songs, Semiotics Analysis.

Abstrak

Latar belakang penelitian ini berfokus pada lagu Tamalli Ma'ak karya Amr Diab, yang terkenal dengan liriknya yang penuh makna dan emosi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis kalimat-kalimat dalam lirik Tamalli Ma'ak yang menggambarkan tema cinta dan kerinduan. Lagu ini dipilih sebagai objek kajian karena kemampuannya menyampaikan perasaan mendalam melalui bahasa yang sederhana namun kuat. Menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, penelitian ini menganalisis hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) dalam lirik, yang berfungsi sebagai tanda dengan makna tersembunyi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik Tamalli Ma'ak tidak hanya merupakan ekspresi estetika linguistik, tetapi juga mencerminkan kerinduan dan komitmen emosional yang kuat, yang menggambarkan keterikatan emosional meski terpisah secara fisik. Melalui analisis

semiotika, ditemukan bahwa lirik ini menggambarkan kekuatan cinta yang abadi dan melampaui batas ruang. Temuan ini diharapkan memberikan wawasan baru bagi para pembaca mengenai bagaimana bahasa dalam musik dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan yang kompleks, serta memperkaya studi semiotika dalam konteks musik populer Arab.

Kata Kunci: Ferdinand De Saussure, Lagu, Semiotika.

Pendahuluan

Cinta dalam bahasa Arab dikenal sebagai *al-mahabbah*, yang memiliki berbagai makna. Beberapa orang menafsirkan bahwa istilah *al-mahabbah* berarti kejernihan (*ash-shafa*), sementara pendapat lainnya menyebutkan bahwa itu mengacu pada udara yang meluap ketika hujan deras. Oleh karena itu, *al-mahabbah* dapat diartikan sebagai luapan perasaan yang dirasakan seseorang saat ingin bertemu dengan orang yang dicintainya. Selain itu, Imam Al-Ghazali mendefinisikan *al-mahabbah* sebagai kecenderungan alami seseorang terhadap sesuatu yang dapat mendatangkan kebahagiaan. (Basid and Firdaus Imaduddin 2018)

Dalam bahasa Inggris, cinta dikenal dengan istilah *love*. (Glosbe, n.d.) Cinta adalah naluri alami yang dimiliki oleh setiap individu dan memiliki kekuatan untuk memengaruhi perilaku serta cara berpikir mereka. Bagi sebagian orang, cinta dianggap sebagai emosi yang mendalam, yang menciptakan rasa kedekatan dan ikatan emosional. Namun, bagi sebagian lainnya, cinta adalah pendorong yang kuat untuk melakukan berbagai Tindakan sebagai bentuk ungkapan perasaan. (Azizah, Saskia, and Nashrullah 2023)

Cinta merupakan tema universal yang kerap dieksplorasi dalam berbagai bentuk seni, sastra, dan musik, mencerminkan bagaimana cinta mampu membentuk pengalaman manusia dan budaya. Melalui karya-karya ini, cinta hadir sebagai kekuatan yang dapat menggerakkan perasaan, mempengaruhi cara pandang, serta menuntun tindakan manusia. Dalam musik, misalnya, cinta sering kali menjadi sumber inspirasi yang melahirkan lagu-lagu penuh makna, mulai dari ungkapan kebahagiaan hingga kesedihan mendalam. Melalui lirik dan melodi, cinta digambarkan sebagai pujian terhadap seseorang yang spesial, rasa rindu yang menggebu, atau perjalanan emosional yang kompleks dan penuh tantangan. Demikian pula, dalam sastra dan seni visual, cinta kerap dijadikan tema sentral yang menggambarkan berbagai aspek kehidupan, termasuk pengorbanan, kesetiaan, serta perjuangan. (Situngkir 2018)

Dalam bidang seni, sastra, dan musik, cinta sering diangkat sebagai tema utama yang memungkinkan para kreator untuk mengekspresikan emosi terdalam mereka serta terhubung dengan pengalaman universal yang dialami banyak orang. Dalam sastra, cinta dieksplorasi melalui narasi yang lebih mandalam. (Al-Ma'ruf and Nugrahani 2017) Di dunia musik, lirik lagu yang berkaitan dengan cinta mampu mengungkapkan nuansa yang sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata. (Azzahra, Faarisah, and Nurjanah 2023).

Sejauh ini penelitian yang membahas Semiotika Ferdinand de Saussure telah dilakukan oleh Adinda Rinanda mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan Judul Analisis pesan self love dalam lirik lagu Answer Myself: Love Myself produced By BTS (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure) menemukan adanya hubungan kuat antara bentuk linguistik dan makna simbolik dalam lirik lagu. (Rinanda, Achiriah, and Rasyid 2022) Penelitian lain dilakukan oleh Dauhah Fitriyani Gunadi Mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta dengan Judul Representasi Makna Perpisahan pada Lirik Lagu "Give Me Five" Karya JKT48: Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure. studi ini mengungkapkan bagaimana elemen linguistik dalam lirik lagu tersebut merepresentasikan nuansa emosional perpisahan melalui struktur tanda yang kompleks. (Gunadi 2023) Serta penelitian lainnya juga dilakukan oleh Ahmad Zahrowii Danyal Abu Barzah dan Abdul Muntaqim Al Anshory, Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Humaniora, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Bismillah Cinta Karya Sigit Purnomo: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. mereka menelusuri representasi cinta melalui relasi penanda dan petanda dalam struktur lirik yang sarat dengan pesan religius dan emosional. (Barzah and Al Anshory 2022)

Berbeda dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada analisis semiotik dalam konteks budaya populer non-Arab, studi ini menghadirkan pendekatan yang khas dengan menyoroti karya musik berbahasa Arab melalui teori semiotika Ferdinand de Saussure. Fokus utama kajian ini adalah lagu *Tamalli Ma'ak* karya Amr Diab, yang sarat dengan ekspresi cinta, kerinduan, dan ikatan emosional dalam balutan estetika bahasa Arab. Sampai saat ini, belum banyak kajian akademik di Indonesia yang menelaah lagu ini dari perspektif semiotik secara mendalam.

Urgensi penelitian ini terletak pada upayanya menghadirkan pemaknaan baru terhadap bagaimana sistem tanda dalam lirik lagu mencerminkan cinta sebagai bagian dari pengalaman emosional dan realitas sosial dalam budaya Arab. Pendekatan semiotika yang digunakan dalam studi ini memungkinkan terungkapnya makna-makna implisit yang tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga mengandung dimensi simbolik yang kuat. Dengan demikian, hipotesis yang dibangun menyatakan bahwa lirik *Tamalli Ma'ak* tidak hanya mengungkap emosi cinta secara literal, tetapi juga berfungsi sebagai konstruksi tanda yang mencerminkan nilai-nilai sosial dan kultural melalui hubungan antara penanda dan petanda.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tanda-tanda dan simbol-simbol yang terdapat dalam lagu *Tamalli Ma'ak* oleh Amr Diab, yang mencerminkan makna-makna mendalam berdasarkan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Dengan melakukan analisis ini, peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih tentang pesan, emosi, dan simbolisme yang terkandung dalam lagu tersebut. Peneliti berperan sebagai penghubung antara teori semiotika Saussure dan karya musik *Tamalli Ma'ak*. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis, dan menggambarkan bagaimana penanda dan petanda dalam lirik lagu tersebut membentuk makna yang lebih dalam. Dalam karya musik ini, peneliti berperan sebagai penyelidik yang berusaha menjelaskan bagaimana hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) berfungsi dalam menyampaikan tema cinta, kerinduan, dan komitmen emosional dalam lagu tersebut.

Objek pada penelitian ini adalah lagu *Tamalli Ma'ak* yang dinyanyikan oleh Amr Diab, seorang penyanyi pop Mesir terkenal. Lagu ini dipilih sebagai objek penelitian karena liriknya yang menggambarkan emosi cinta yang mendalam serta penggunaan bahasa yang kaya akan simbol dan tanda. Dalam penelitian ini, lirik lagu *Tamalli Ma'ak* akan dijelaskan dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure untuk memahami bagaimana tanda (sign) dan makna (signified) bekerja dalam menyampaikan pesan-pesan emosional dan sosial. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada struktur bahasa yang ada dalam lirik lagu, mengkaji hubungan antara penanda (penanda) dan petanda (petanda) untuk mengungkap makna yang sebenarnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. (Sugiyono 2017) Ciri khas pendekatan ini terletak pada proses analisis yang bersifat mendalam, interpretatif, dan berfokus pada makna yang terkandung dalam data. (Meloeng 2018) Objek utama yang menjadi bahan kajian adalah lagu Tamalli Ma'ak, karya penyanyi pop kenamaan Mesir, Amr Diab. Lagu ini dipilih karena mengandung muatan emosi cinta yang mendalam dan memiliki potensi simbolik yang tinggi. Selain itu, sebagai pelengkap dan pendukung data primer, penelitian ini juga mengacu pada sejumlah sumber sekunder, seperti buku-buku akademik, jurnal ilmiah, dan artikel terkait yang relevan dengan kajian semiotika. Kombinasi antara data utama dan data pendukung ini diharapkan dapat memperkuat hasil analisis dan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai makna tersembunyi di balik lirik lagu yang dianalisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis, dimulai dari kegiatan membaca teks lirik, mendengarkan lagu secara berulang, hingga mencatat secara rinci unsur-unsur bahasa yang termasuk ke dalam kategori signifier (penanda) dan signified (petanda). Setiap elemen yang ditemukan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. Metode ini dirancang untuk menangkap makna tersirat yang terkandung dalam struktur lirik. Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha menafsirkan bukan hanya makna literal dari kata-kata yang digunakan, tetapi juga simbolisme dan emosi yang melekat di dalamnya. Dengan menggunakan pendekatan semiotika, khususnya yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure, peneliti mampu memahami hubungan antara bentuk linguistik dan makna yang dihasilkannya dalam konteks budaya dan emosional yang khas.

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan beberapa teknik yang saling melengkapi. Langkah pertama adalah mencocokkan data lirik lagu dengan teori semiotika Saussure, untuk kemudian merangkum informasi yang diperoleh, mengelompokkannya berdasarkan kategori tertentu, dan menarik simpulan dari hasil tersebut. Pendekatan ini bersifat interpretatif dan berfokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana tanda-tanda dalam lirik membentuk pesan emosional dan sosial. Ferdinand de Saussure

membagi sistem tanda menjadi dua komponen utama, yaitu signifier (bentuk tanda) dan signified (konsep atau makna). Melalui teori ini, peneliti mampu menelusuri bagaimana simbol dalam lirik lagu tidak hanya mewakili makna literal, tetapi juga menyampaikan emosi cinta, kerinduan, dan ikatan emosional yang kuat antara tokoh dalam lagu.

Hasil dan Pembahasan

Profil Amr Diab

Lagu *Tamalli Ma'ak* karya Amr Diab adalah salah satu lagu romantis yang paling ikonis dalam musik Arab modern, terkenal karena liriknya yang penuh emosi serta melodi yang menyentuh hati. Lagu ini menggambarkan perasaan cinta yang mendalam dan kerinduan yang tak terukur terhadap seseorang yang dicintai. Dalam liriknya, Amr Diab menyampaikan keinginan yang kuat untuk selalu berada di dekat orang yang ia cintai, bahkan ketika jarak menjadi penghalang.

Amr Diab adalah seorang penyanyi, penulis lagu, dan produser musik asal Mesir yang diakui sebagai salah satu artis paling berpengaruh dalam musik Arab modern. Ia lahir di Kairo, Mesir pada 11 Oktober 1961. ("Amr Diab," n.d.) Beliau memulai karier musiknya sejak usia dini, meraih ketenaran di seluruh dunia Arab pada dekade 1980-an. Diab dikenal dengan gaya musik yang khas, menggabungkan elemen tradisional Arab dengan genre modern seperti pop, rock, dan musik dunia. Ia memanfaatkan alat musik tradisional sekaligus mengintegrasikan teknologi serta produksi modern dalam karya-karyanya, menjadikannya sangat populer di kalangan berbagai generasi. Selain berpengaruh dalam industri musik, Diab juga memiliki dampak besar dalam budaya pop Arab. Lagu-lagunya, yang seringkali mengangkat tema cinta, kerinduan, dan pengalaman sehari-hari, membuatnya sangat dekat dengan hati pendengarnya. (Hayaze 2021)

Semiotik Ferdinand de Saussure

Definisi semiotika dapat dimengerti melalui asal katanya, yaitu *semeion* yang berasal dari bahasa Yunani dan berarti tanda. Semiotika dipahami sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari tanda-tanda, termasuk sistem tanda serta proses yang terkait dengan penggunaan tanda, yang telah ada sejak akhir abad ke-18. (Asiva Noor Rachmayani 2015) Menurut Komaruddin Hidayat, kajian semiologi adalah area yang fokus pada fungsi teks. Semiotika adalah disiplin yang menganalisis cara memberikan makna pada suatu tanda. Dengan demikian, semiotika juga dapat dipahami sebagai konsep pengajaran bagi

manusia dalam memahami tanda-tanda yang terdapat pada objek tertentu.(Morissan 2017)

Menurut Barthes, yang dikutip oleh Sobur, semiotika adalah suatu disiplin ilmu atau metode untuk menganalisis tanda-tanda yang digunakan untuk memahami dunia, baik dalam interaksi antar manusia maupun dengan lingkungan sekitar. Secara prinsip, semiotika berfokus pada bagaimana manusia memberikan makna pada berbagai hal. Dalam hal ini, memberi makna (*to signify*) berbeda dengan sekadar menyampaikan pesan (*to communicate*). (Ryan Fitrayana and others 2016)

Dalam catatan sejarah semiotik, dijelaskan bahwa semiotik adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda, yang terkait dengan fenomena komunikasi sosial serta budaya. (Nugraha et al. 2023) Konsep ini dianggap sebagai tanda-tanda semiotik yang berfokus pada sistem, aturan, dan konvensi, dengan tokoh pendiri seperti Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sanders Peirce (1839-1914). Ferdinand de Saussure, seorang ilmuwan bahasa asal Swiss, menegaskan bahwa bahasa seharusnya dipahami sebagai sistem tanda, meskipun ia bukan satu-satunya bentuk tanda yang ada.(Asiva Noor Rachmayani 2015)

Ferdinand de Saussure lahir pada tahun 1857 dan menunjukkan minat yang besar terhadap bahasa dan kesusastraan sejak usia dini. Bahkan, pada usia 15 tahun, ia sudah menulis sebuah karya berjudul *Essai sur les Langues*, yang menandakan awal ketertarikannya pada bidang linguistik. Untuk memperdalam pengetahuannya, Saussure melanjutkan studi bahasa di Leipzig dan Berlin, di mana ia mempelajari berbagai bahasa, termasuk bahasa Sanskerta. Pengalaman ini memperkaya pemahamannya akan struktur bahasa dan menjadi dasar bagi perkembangan teori-teori linguistiknya di kemudian hari.(Fatimah, Fiqra, and Fiqra 2023)

Semiologi menurut Saussure adalah kajian mengenai tanda dalam kehidupan sosial manusia, mencakup apa saja tanda tersebut dan hukum apa yang mengatur terbentuknya tanda. Pernyataan ini menunjukkan bahwa tanda dan makna yang terkandung di dalamnya terbentuk dalam konteks sosial dan dipengaruhi oleh sistem atau aturan yang ada dalam masyarakat tersebut. Saussure menekankan pentingnya bahasa sebagai unsur utama dibandingkan faktor lain seperti tulisan, agama, etika, tradisi, dan sebagainya. Menurut Saussure, seperti yang dikutip oleh Sobur dalam bukunya Semiotika

Komunikasi, semiotika atau semiologi adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda yang hidup di tengah-tengah masyarakat. (Sitompul, Patriansyah, and Pangestu 2021)

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda serta cara manusia memberikan makna pada tanda-tanda tersebut dalam konteks sosial. Semiotika menelaah proses pembentukan, pengaturan, dan pelestarian tanda-tanda dalam masyarakat, serta makna yang terkandung di dalamnya. Makna tanda tidak hanya sebatas menampilkan pesan, tetapi juga memiliki nilai simbolik yang melekat dalam sistem tanda secara keseluruhan. Dengan demikian, semiotika berperan penting dalam membantu kita memahami cara manusia berkomunikasi dan memahami makna.

Konsep semiotika atau semiologi yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure mencakup empat elemen utama: (Setyadi, Rachma Putri, and Putra 2018)

Pertama: *Signifiant* dan *signifie*

Konsep pertama adalah *signifiant* dan *signifie*, yang menurut Saussure merupakan dua komponen tak terpisahkan dalam pembentukan tanda. *Signifiant*, atau *signifier*, merujuk pada elemen yang dapat kita tangkap dalam pikiran, seperti citra bunyi atau gambaran visual. Sementara itu, *signifie*, atau *signified*, adalah makna atau pemahaman yang ada dalam pikiran kita terkait dengan apa yang ditangkap. Dalam konteks linguistik, kita bisa menganalogikan ini dengan kata pintu. Sebagai *signifiant*, pintu terdiri dari huruf-huruf p-i-n-t-u, sedangkan secara *signifie*, ia diartikan sebagai sesuatu yang menghubungkan dua ruang. Kombinasi antara *signifiant* dan *signifie* inilah yang membentuk tanda pintu, lebih dari sekadar objek fisik.

Kedua: *Langue* dan *parole*

Konsep kedua berkaitan dengan bahasa yang dibagi menjadi dua aspek, yaitu *langue* dan *parole*. *Langue* adalah sistem bahasa yang bersifat abstrak dan disepakati secara kolektif oleh pengguna bahasa, berfungsi sebagai panduan dalam praktik berbahasa di suatu masyarakat. Di sisi lain, *parole* adalah penerapan bahasa dalam bentuk ujaran individu pada waktu tertentu. Saussure menyatakan bahwa *langue* merupakan fakta sosial yang menjadi acuan dalam menggunakan bahasa, sedangkan *parole* adalah realisasi dari *langue* yang dapat bervariasi antar individu.

Ketiga: *Synchronic* dan *Diachroni*

Konsep ketiga adalah pembahasan bahasa yang dibedakan menjadi *synchronic* dan *diachronic*. *Synchronic* mempelajari bahasa pada satu titik waktu tertentu, sedangkan *diachronic* mengkaji bahasa secara berkelanjutan atau sepanjang sejarah penggunaan bahasa tersebut. *Synchronic* sering dianggap sebagai studi linguistik deskriptif, karena fokus pada deskripsi bahasa yang digunakan pada waktu tertentu. Sebaliknya, *diachronic* lebih bersifat historis dan komparatif, bertujuan untuk memahami sejarah, perubahan, dan perkembangan struktural bahasa dalam rentang waktu yang lebih luas.

Keempat: *Syntagmatic* dan *Associative/Paradigmatic*

Konsep terakhir dari semiologi Saussure adalah hubungan antar unsur yang dibagi menjadi *syntagmatic* dan *associative* atau *paradigmatic*. *Syntagmatic* menggambarkan hubungan antar unsur dalam struktur linguistik yang teratur, sementara *associative/paradigmatic* menjelaskan hubungan antara unsur dalam tuturan yang tidak terkait dengan tuturan lain. Hubungan *syntagmatic* dapat terlihat dalam kalimat yang terstruktur dengan baik, di mana terdapat kesatuan makna di antara kata-kata. Sebaliknya, hubungan *paradigmatic* menunjukkan kesatuan makna antara satu kalimat dengan kalimat lainnya, yang tidak tampak jika hanya melihat satu kalimat saja.

Hasil Analisis

Dalam analisis ini, akan dibahas tanda-tanda verbal, seperti lirik lagu, serta tanda nonverbal yang muncul dalam musik dan elemen visual yang mendukungnya, dengan menggunakan teori Ferdinand de Saussure. Teori ini memungkinkan pemahaman mengenai interaksi antara penanda dan petanda dalam membentuk makna dalam lagu tersebut. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, tanda terdiri dari dua elemen utama: penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda adalah bentuk fisik atau suara yang memiliki makna, seperti tulisan atau simbol yang dapat dipahami, yang menjadi komponen material dari bahasa, baik itu yang diucapkan, didengar, ditulis, atau dibaca. (Lagopoulos et al. 2022) sementara petanda adalah konsep mental atau makna yang muncul dalam pikiran seseorang ketika menghadapi sebuah penanda. (Rahmasari 2023)

Penanda dan petanda adalah dua elemen yang saling terkait dalam membentuk makna. (Novriawati and others 2018) Penanda berfungsi sebagai media yang menyampaikan atau mewakili petanda, sehingga tanpa penanda, petanda tidak bisa

dikomunikasikan. (Chaniago 2020) Menurut Ferdinand de Saussure, kedua elemen ini tidak bisa dipisahkan: penanda adalah bentuk atau simbol yang menggambarkan konsep, sementara petanda adalah gagasan atau konsep yang diwakili oleh bentuk tersebut.

Berikut ini merupakan Analisis terhadap komponen-komponen semiotika, yakni penanda dan petanda, dapat dilakukan melalui lagu *Tamalli Ma'ak* yang dinyanyikan oleh Amr Diab

Table 1. Hasil Analisis semiotika Saussure dalam lagu *Tamalli Ma'ak*

No	Bait	Signifier	Signified
1.	تَمَالِي مَعَاكَ (Aku selalu bersamamu)	Menyatakan kehadiran dan kebersamaan. Kata تَمَالِي menunjukkan konsistensi dan kontinuitas, sementara مَعَاكَ menekankan kedekatan dengan orang yang dicintai.	Menunjukkan ide tentang kesetiaan dan keterikatan yang mendalam. Mengisyaratkan bahwa perasaan cinta itu adalah sesuatu yang abadi dan terus-menerus, tidak terpengaruh oleh kondisi eksternal.
2	وَحَتَّى إِذَا بَعُدْتَ عَنِّي (Dan bahkan ketika kamu jauh dariku)	Menciptakan kontras antara kebersamaan dan jarak. Kata بَعُدْتَ menunjukkan bahwa ada penghalang fisik atau emosional, tetapi tetap menciptakan rasa kedekatan.	Menggambarkan tantangan yang dihadapi dalam hubungan, yaitu jarak. Namun, hal ini juga menunjukkan bahwa cinta mampu bertahan meskipun ada penghalang, menekankan ketahanan dan kekuatan cinta.
3	حُبُّكَ فِي قَلْبِي (Cintamu di hatiku)	Istilah حُبُّكَ dan فِي قَلْبِي secara eksplisit menunjukkan cinta yang mendalam dan keterikatan emosional. قَلْبِي (hatiku) berfungsi sebagai simbol yang menunjukkan tempat di mana perasaan itu disimpan.	Menunjukkan bahwa cinta yang dimiliki adalah sesuatu yang mendalam dan signifikan. Ini menandakan bahwa cinta itu menjadi bagian dari identitas individu, mengisi hati dan pikiran, bahkan ketika jarak memisahkan.

4	وَحَتَّى وَأَنَا مَعَكَ (Dan bahkan ketika aku bersamamu)	Menggambarkan kehadiran fisik dan menunjukkan bahwa subjek (aku) berada dalam situasi di mana ia seharusnya merasa puas dengan keberadaan orang yang dicintainya.	Mencerminkan keadaan di mana individu merasa dekat secara fisik dengan orang yang dicintai, namun masih merasakan kerinduan. Ini mengisyaratkan bahwa kehadiran fisik tidak selalu cukup untuk menghilangkan perasaan rindu; ada nuansa emosional yang lebih dalam yang belum terpenuhi.
5	دَائِمًا حَيٍّ، أَفْتَقِدُكَ (Selalu, cintaku, aku merindukanmu)	Ini adalah ungkapan yang menunjukkan kepemilikan emosional dan ikatan pribadi.	Menyiratkan kerinduan yang terus-menerus. Kata Selalu menunjukkan bahwa perasaan ini tidak bersifat temporer, melainkan merupakan bagian integral dari kehidupan penyanyi.
6	دَائِمًا عَيْنَايَ تَنَادِيكَ (Selalu, mataku memanggilmu)	Mengindikasikan tindakan atau dorongan untuk menghubungi atau mencari orang yang dicintai.	Kata "selalu" menekankan bahwa kerinduan adalah bagian yang tetap dalam hidup penyanyi. "Mata saya" menggambarkan ekspresi fisik dari kerinduan dan cinta, menunjukkan bahwa perasaan ini terlihat jelas melalui pandangan penyanyi kepada orang yang dicintainya. Sementara itu, "memanggil Anda" mencerminkan keinginan untuk terhubung dan memperkuat hubungan, menjadikan mata sebagai jendela untuk perasaan yang tulus dan mendalam.
7	قَلْبِي مَعَكَ، رُوحِي مَعَكَ (Hatiku bersamamu, jiwaku bersamamu)	Merepresentasikan aspek emosional dan spiritual penyanyi. Di sisi lain, رُوحِي مَعَكَ yang berarti denganmu, berfungsi sebagai penanda yang menunjukkan	Menggambarkan kedekatan emosional yang mendalam antara penyanyi dan orang yang dicintainya, di mana "hatiku" mencerminkan komitmen emosional yang kuat, sementara "jiwaku" menggambarkan dimensi spiritual dari hubungan

		kehadiran orang yang dicintai.	tersebut. Dengan menyatakan bahwa hatinya dan jiwanya bersatu dengan orang yang dicintai, penyanyi menegaskan bahwa hubungan ini sangat berarti dan menjadi bagian penting dari identitas serta kehidupannya.
8	وَلَا يَهْمُكَ بُعْدِي عَنْكَ (Dan tidak perlu khawatir tentang jarakku darimu)	Menunjukkan sikap ketidakpedulian atau keengganan untuk membiarkan sesuatu memengaruhi perasaan.	Mencerminkan upaya penyanyi untuk meyakinkan kekasihnya bahwa meskipun ada jarak fisik, perasaan cinta mereka tidak akan terpengaruh. Kata بُعْدِي mengacu pada jarak fisik sebagai penghalang, tetapi penyanyi menegaskan bahwa jarak itu tidak akan mengurangi kekuatan cinta mereka. Sementara عَنْكَ menekankan peran penting orang yang dicintai, menunjukkan bahwa ikatan emosional tetap kuat, dan cinta sejati tidak bergantung pada kedekatan fisik.

Bait Pertama: تَمَّالِي مَعَاكَ

Signifier

Secara keseluruhan, frasa تَمَّالِي مَعَاكَ menciptakan gambaran yang kuat tentang komitmen dan kedekatan dalam suatu hubungan cinta. Kata تَمَّالِي menunjukkan konsistensi dan dedikasi, sementara مَعَاكَ menegaskan pentingnya kebersamaan dan kedekatan emosional. Dengan menggabungkan kedua elemen ini, penyanyi

menyampaikan pesan bahwa cinta mereka tidak hanya bersifat sementara, tetapi merupakan hubungan yang mendalam dan berkelanjutan.

Signified

Frasa tersebut menunjukkan ide tentang kesetiaan dan keterikatan yang mendalam antara penyanyi dan orang yang dicintainya. Hal ini mengisyaratkan bahwa perasaan cinta bukanlah sesuatu yang sementara atau tergantung pada situasi di sekitar. Dengan demikian penyanyi menyampaikan pesan bahwa komitmen dan dedikasi yang dimiliki akan tetap ada meskipun ada tantangan yang mungkin dihadapi. Ini menciptakan keyakinan bahwa cinta sejati adalah suatu kekuatan yang mampu bertahan dalam segala situasi, menegaskan betapa pentingnya hubungan ini dalam kehidupan mereka.

Bait Kedua: وَحَتَّىٰ إِذَا بَعُدَتْ عَنِّي

Signifier

Frasa ini menciptakan kontras antara kedekatan dan jarak, menggambarkan dinamika hubungan cinta yang kompleks. Kata بَعُدَتْ menunjukkan adanya penghalang fisik atau emosional yang dapat memisahkan dua orang. Meskipun jarak tampak sebagai rintangan, frasa ini tetap menegaskan kedekatan emosional antara penyanyi dan orang yang dicintainya. Kontras ini menggarisbawahi bahwa cinta mereka tidak bergantung pada kedekatan fisik, tetapi pada hubungan emosional yang tetap kuat meskipun terpisah. Hal ini menciptakan harapan dan menunjukkan bahwa cinta sejati dapat bertahan meskipun ada tantangan, di mana kedekatan emosional lebih penting daripada kedekatan fisik.

Signified

Pernyataan ini mengungkapkan tantangan umum dalam hubungan, yaitu jarak fisik yang dapat menghambat interaksi dan komunikasi. Meskipun ada hambatan ini, frasa tersebut menekankan bahwa cinta sejati dapat bertahan menghadapi kesulitan. Jarak yang awalnya terlihat sebagai penghalang justru dapat memperkuat cinta, menunjukkan ketahanan dan kekuatan hubungan. Dengan demikian, frasa ini mengungkapkan keyakinan bahwa cinta mampu mengatasi segala tantangan dan menunjukkan daya tahannya.

Bait ketiga: حُبُّكَ فِي قَلْبِي

Signifier

Istilah حُبُّكَ, yang berarti cintamu, dan فِي قَلْبِي yang berarti di hatiku, secara eksplisit menunjukkan adanya cinta yang mendalam serta keterikatan emosional yang kuat. Penggunaan kata حُبُّكَ mencerminkan perasaan yang intim dan personal terhadap orang yang dicintai, menggambarkan kedalaman perasaan yang melampaui sekadar perasaan biasa.

Sementara itu, قَلْبِي berfungsi sebagai simbol yang kuat, menandakan tempat di mana semua perasaan dan emosi tersebut disimpan. Dengan menyebutkan di hatiku, penyanyi menegaskan bahwa cinta ini bukan hanya sekadar kata-kata, melainkan merupakan bagian integral dari dirinya. Frasa ini juga menciptakan gambaran bahwa cinta tersebut tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga melekat dalam diri penyanyi, menjadikannya sesuatu yang abadi dan tak terpisahkan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan ini memiliki dampak mendalam dalam hidupnya. Dengan demikian, ungkapan ini mengkomunikasikan perasaan cinta yang tulus dan keterikatan yang mendalam, memperkuat makna emosional dari lagu tersebut.

Signified

Pernyataan ini menyoroti bahwa cinta yang dirasakan penyanyi begitu mendalam dan penting, bukan hanya perasaan sesaat, melainkan bagian dari identitasnya. Cinta tersebut mengisi hati dan pikirannya, dan meskipun jarak memisahkan mereka, ikatan emosional tetap kokoh, menandakan bahwa rintangan fisik tidak mampu melemahkan hubungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa cinta yang kuat mampu menghadapi segala tantangan, menjadi sumber kekuatan dan motivasi. Dengan demikian, cinta bukan sekadar perasaan, tetapi juga berdampak besar pada pembentukan jati diri serta cara penyanyi memandang dunia.

Bait keempat: وَحَتَّى وَأَنَا مَعَكَ

Signifier

Frasa ini mengandung kata وَأَنَا, وَحَتَّى, dan مَعَكَ, yang menggambarkan kebersamaan fisik antara subjek dan orang yang dicintainya, yang seharusnya membawa perasaan bahagia dan puas. Namun, kata وَحَتَّى menunjukkan adanya kerinduan yang mendalam, meskipun mereka berada bersama secara fisik. Hal ini mengisyaratkan bahwa kehadiran fisik saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan emosional, dan cinta tidak hanya bergantung pada kebersamaan fisik, tetapi juga pada kedalaman perasaan yang terjalin. Frasa ini mencerminkan kerinduan yang berkelanjutan dan ketidakpuasan emosional meskipun mereka berada bersama, menunjukkan bahwa cinta melibatkan lebih dari sekadar kehadiran fisik, tetapi juga keterikatan emosional yang mendalam.

Signified

Kalimat ini menggambarkan situasi di mana meskipun seseorang berada dekat secara fisik dengan orang yang dicintai, perasaan rindu yang mendalam tetap ada. Kehadiran fisik tidak selalu cukup untuk menghapus kerinduan emosional yang lebih besar. Ini menunjukkan bahwa hubungan mereka tidak hanya bergantung pada kedekatan fisik, tetapi juga pada kedalaman emosional yang belum sepenuhnya terwujud. Meskipun berada dalam satu ruang, ada kebutuhan akan koneksi emosional yang lebih kuat untuk memenuhi cinta yang tulus. Frasa ini menyoroti kerentanannya dalam cinta, di mana kehadiran fisik saja tidak cukup, dan hubungan emosional yang lebih dalam masih dibutuhkan.

Bait kelima: دائماً حي، أفقدك

Signifier

Kalimat دائماً حي، أفقدك menyampaikan pesan mendalam tentang cinta yang konsisten dan kerinduan yang tak terpisahkan. Kata دائماً mengindikasikan bahwa cinta ini

merupakan perasaan yang berkelanjutan, bukan sekadar sesaat. Sementara itu, **حي** menegaskan kedalaman emosi, menunjukkan keterikatan yang kuat terhadap orang yang dicintai. Frasa **أفتقدك** mengungkapkan rasa kehilangan dan keinginan untuk dekat, menandakan betapa berharganya hubungan tersebut bagi penyanyi. Secara keseluruhan, ungkapan ini menyoroti kekuatan cinta yang abadi meskipun terdapat jarak yang memisahkan.

Signified

Mengungkapkan kerinduan yang berkelanjutan, dengan kata selalu menegaskan bahwa perasaan tersebut bukanlah sesuatu yang bersifat sementara. Sebaliknya, kerinduan ini adalah elemen penting dalam kehidupan penyanyi, menunjukkan bahwa cinta dan keinginan untuk bersama tetap menjadi bagian dari realitas emosionalnya.

Bait keenam: **دائمًا عيناى تناديك**

Signifier

Ungkapan ini menunjukkan adanya dorongan yang kuat untuk menjalin komunikasi atau mencari kehadiran orang yang dicintai. Tindakan ini mencerminkan keinginan yang mendalam untuk terhubung dan memperkuat hubungan, mengisyaratkan bahwa keberadaan orang yang dicintai sangat berarti dan penting dalam kehidupan penyanyi.

Signified

Penggunaan kata selalu menciptakan kesan bahwa kerinduan merupakan elemen tetap dalam kehidupan penyanyi. Frasa "mata saya" berfungsi sebagai simbol ekspresi kerinduan dan cinta, menunjukkan bahwa perasaan ini tidak hanya bersifat emosional tetapi juga tampak secara fisik melalui cara penyanyi memandang orang yang dicintai. Di sisi lain, ungkapan memanggil Anda menggambarkan kebutuhan mendalam untuk terhubung dan memperkuat ikatan, menjadikan mata penyanyi sebagai cermin yang mencerminkan perasaan tulus dan mendalam yang ada dalam hatinya.

Bait ketujuh: **قلبي معك، روحي معك**

Signifier

Rasa ini terbentuk dari dua kata utama, yaitu *قلبي* dan *روحي*. Kedua istilah ini berfungsi sebagai simbol yang mewakili aspek emosional dan spiritual penyanyi, mencerminkan kedalaman perasaan yang terkait dengan hubungan yang dijalani. Di sisi lain, frasa *مَعَكَ* berfungsi sebagai penanda yang menunjukkan kehadiran orang yang dicintai, menegaskan bahwa cinta penyanyi melibatkan kedekatan fisik dan emosional dengan orang tersebut. Dengan kombinasi ini, lirik tersebut menggambarkan keterikatan yang kuat dan mendalam antara penyanyi dan orang yang dicintainya.

Signified

Bait ini mencerminkan keterikatan yang mendalam antara penyanyi dan orang yang dicintainya, di mana hatiku melambangkan komitmen emosional yang kuat, dan jiwaku mengisyaratkan bahwa hubungan tersebut juga menyentuh dimensi spiritual dan esensial dari keberadaan penyanyi. Dengan menyatakan bahwa hatinya dan jiwanya bersama orang yang dicintai, penyanyi menegaskan bahwa hubungan ini sangat berharga dan menjadi bagian integral dari identitas dan kehidupannya.

Bait kedelapan: وَلَا يَهْمَكَ بُعْدِي عَنْكَ

Signifier

Bait ini menggambarkan perasaan cinta yang kuat meskipun ada jarak fisik atau emosional antara penyanyi dan orang yang dicintainya. وَلَا يَهْمَكَ menunjukkan sikap penyanyi yang tidak ingin jarak mempengaruhi perasaannya. Dengan kata lain, meskipun ada penghalang, cinta tetap ada dan tidak berkurang. بُعْدِي Kata ini merujuk pada jarak yang ada, baik itu secara fisik maupun secara emosional. عَنْكَ Kata ini menunjukkan orang yang dicintai dan menekankan pentingnya hubungan tersebut, meskipun ada jarak di

antara mereka. Ini menciptakan nuansa bahwa meskipun terpisah, keterhubungan emosional tetap terjaga.

Secara keseluruhan, maksud dari penjelasan ini adalah untuk menekankan bahwa cinta yang kuat dapat bertahan bahkan ketika ada penghalang. Penyanyi menyatakan komitmen emosional yang dalam kepada orang yang dicintai, menunjukkan bahwa perasaan cinta tidak tergantung pada kedekatan fisik, melainkan pada ikatan emosional yang lebih dalam.

Signified

Frasa **وَلَا يَهْمُكَ بُعْدِي عَنْكَ** menggambarkan usaha penyanyi untuk meyakinkan orang yang dicintainya bahwa meskipun ada jarak fisik, hal itu tidak akan memengaruhi perasaan cinta yang mendalam di antara mereka. Kata **بُعْدِي** merujuk pada keberadaan fisik yang dapat menjadi penghalang dalam hubungan, namun penyanyi menegaskan bahwa jarak tersebut tidak mengurangi kekuatan cinta mereka. Di sisi lain **عَنْكَ** menekankan pentingnya orang yang dicintai, mengindikasikan bahwa ikatan emosional dan keterikatan tetap kuat meskipun terpisah oleh jarak. Dengan demikian, frasa ini menegaskan bahwa cinta sejati tidak bergantung pada kedekatan fisik, melainkan pada kedalaman dan kekuatan ikatan emosional antara dua individu.

Kesimpulan

Analisis semiotika berdasarkan teori Ferdinand de Saussure pada lagu Tamalli Ma'ak oleh Amr Diab menunjukkan bahwa makna dalam lirik lagu tidak hanya berasal dari kata-kata itu sendiri, tetapi juga dari hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified). Melalui lirik-lirik yang menggambarkan kerinduan, cinta, dan keterikatan emosional, dapat dilihat bagaimana penyanyi berusaha mengekspresikan perasaan yang mendalam meskipun terpisah oleh jarak fisik.

Dalam lirik lagu Tamalli Ma'ak oleh Amr Diab, penyanyi mengungkapkan perasaan cinta yang mendalam dan kerinduan yang konstan terhadap orang yang dicintainya. Melalui penggunaan bahasa yang emosional, Diab menyoroti bagaimana jarak fisik tidak mempengaruhi ikatan emosional yang kuat antara mereka. Liriknya menciptakan gambaran tentang komitmen dan keterikatan yang transcendent, di mana hati dan jiwa penyanyi selalu terhubung dengan orang yang dicintai, meskipun mereka terpisah secara fisik. Tema cinta yang abadi, kesetiaan, dan kerinduan ini membuat lagu tersebut sangat relatable dan menyentuh bagi pendengarnya, menunjukkan kekuatan cinta yang mampu bertahan dalam segala situasi.

Daftar Pustaka

- Al-Ma'ruf, Ali Imron, and Farida Nugrahani. 2017. "Pengkajian Sastra." *Surakarta: CV. Djiwa Amarta*.
- "Amr Diab." n.d. Wikipedia.
- Asiva Noor Rachmayani. 2015. "Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra," 27.
- Azizah, Balkis Nur, Nur Lailatus Saskia, and Nashrullah Nashrullah. 2023. "Analisis Puisi Uhibbuki Jiddan Karya Nizar Qabbani: Kajian Psikoanalisa Sigmund Freud." *Afshaha: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 2 (2): 129. <https://doi.org/10.18860/afshaha.v2i2.19655>.
- Azzahra, Aulia, Shabrina Faarisah, and Neneng Nurjanah. 2023. "Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu Satu Tuju Dan Kau Rumahku Karya Raissa Anggiani." *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture* 3 (2): 158–67.
- Barzah, Ahmad Zahrowii Danyal Abu, and Abdul Muntaqim Al Anshory. 2022. "Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Bismillah Cinta Karya Sigit Purnomo: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure." *Hasta Wiyata* 5 (2). <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2022.005.02.07>.
- Basid, Abdul, and Muhammad Firdaus Imaduddin. 2018. "Ideologi Cinta Dalam Cerpen 'Dalam Perjamuan Cinta' Karya Taufik Al-Hakim Berdasarkan Prespektif Strukturalisme Genetik." *Haluan Sastra Budaya* 1 (2): 116. <https://doi.org/10.20961/hsb.v1i2.12114>.

- Chaniago, Putra. 2020. "Representasi Pendidikan Karakter Dalam Film Surau Dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)." *Journal of Islamic Education Policy* 4 (2). <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1284>.
- Fatimah, Fatimah Fatimah, Eka Nur Fiqra Eka Nur Fiqra, and Eka Nur Fiqra. 2023. "ANALISIS DIFERENSIASI SEMIOTIKA CS PIERCE, FD SAUSSURE, ROLAND BARTHES TERHADAP AL-QUR'AN BERTAJWID." *AL-WAJID: JURNAL ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR* 3 (1).
- Glosbe. n.d. "Cinta In Glosbe Indonesian-English Dictionary."
- Gunadi, Dauhah Fitriyani. 2023. "Representasi Makna Perpisahan Pada Lirik Lagu 'Give Me Five' Karya JKT48: Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure." *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1 (2). <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.129>.
- Hayaze, Nabel A Karim. 2021. *Mendandang Gambus Memeluk Indonesia: Legenda Seniman Musik Indonesia Keturunan Arab*. Garudhawaca.
- Lagopoulos, Alexandros Ph, Karin Boklund-Lagopoulou, Syahrini, Adinda Rinanda, Achiriah, Abdul Rasyid, B S A Dayu, et al. 2022. "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure (Petanda Dan Penanda) Dalam Tradisi Angngaru Pada Suku Makassar." *Tanra Desain Komunikasi Visual* 1 (1): 1-368. <https://doi.org/10.1515/9783110618808>.
- Meloeng. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2017. "Pengertian Semiotika."
- Novriawati, Arini, and others. 2018. "Makna Dan Simbol Berentak Dalam Upacara Besale Pada Masyarakat Suku Anak Dalam Di Dusun Johor Baru Desa Bungku Kabupaten Batanghari Jambi." Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Nugraha, Rahmat Mulya, Mohammad Ridwan, Samsul Bahri, and Mohammad Wizdan Faiq Fadhillah. 2023. "Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Aktif Bagi Siswa SMP Terpadu Al-Amin Tasikmalaya." *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat* 1 (2): 93-97.
- Rahmasari, Annisa; Adiyanto Wiwid. 2023. "Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3.
- Rinanda, Adinda, Achiriah, and Abdul Rasyid. 2022. "Analisis Pesan Self Love Dalam Lirik Lagu Answer: Love Myself Produced By Beyond The Scene (BTS) (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 6 (1): 21-42.
- Ryan Fitrayana, N R P, and others. 2016. "ANALISIS SEMIOTIKA FILM KETIKA TUHAN JATUH CINTA." UNPAS.
- Setyadi, Muhammad Arief, Yuliani Rachma Putri, and Asaas Putra. 2018. "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan Dalam Film the Call." *E-Proceeding of Management* 5 (1).
- Sitompul, Anni Lamria, Mukhsin Patriansyah, and Risvi Pangestu. 2021. "Analisis Poster Video Klip Lathi : Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure." *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya* 6 (1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i1.1830>.
- Situngkir, Hokky. 2018. *Kode-Kode Nusantara*. Expose.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.